

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN BERAS
MEDIUM DI PASAR TRADISIONAL BATURAJA TIMUR KABUPATEN OGAN
KOMERING ULU**

***ANALYSI OF THE FACTORS THAT INFLUENCE THE DEMAND FOR MEDIUM
RICE IN THE EAST BATURAJA TRADISIONAL MARKET, OGAN KOMERING
ULU DISTRICT***

Cheniya Eviani*, Endang Lastinawati, Putri Ayu Ogari

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
Jln Ki Ratu Penghulu Karang Sari Baturaja Kabupaten OKU, Sumatera Selatan

*Email: cheniyas8@gmail.com

(Diterima 28-03-2023; Disetujui 05-06-2023)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan beras medium di Pasar Tradisional Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Desember sampai Februari 2023. Metode penelitian dilakukan dengan metode survei. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah incidental sampling (siapa saja yang secara kebetulan bertemu pada saat membeli dengan peneliti). Sampel yang digunakan yaitu berjumlah 60 konsumen terdiri atas 30 sampel pasar baru dan sampel 30 pasar atas. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap permintaan beras medium di Pasar Tradisional Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah harga beras medium, harga beras substitusi, pendapatan dan jumlah anggota. Sedangkan pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan beras medium di Pasar Tradisional Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Kata kunci: Beras, permintaan beras, analisis, faktor yang memengaruhi

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the demand for medium rice in the East Baturaja Traditional Market, Ogan Komering Ulu District. The implementation of this research was carried out from December to February 2023. The research method was carried out using a survey method. The method of determining the sample used is incidental sampling. The sample used is 60 consumers consisting of 30 new market samples and 30 upper market samples. The analytical method used is multiple linear regression. The results showed that the factors that significant influence the demand for medium rice in the East Baturaja Traditional Market, Ogan Komering Ulu District were medium rice prices, substituted rice prices, opinions, and number of family members. While educations has no significant effect on the demand for medium rice in the East Baturaja Traditional Market, Ogan Komering Ulu District.

Keywords: Rice, Rice Demand, Analysis, Influencing Factors

PENDAHULUAN

Pangan merupakan komoditas penting dan strategis bagi bangsa Indonesia mengingat pangan merupakan

kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi oleh pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama. Hampir 95 persen dari jumlah penduduk Indonesia

mengonsumsi pangan beras setiap tahunnya. Namun beberapa tahun terakhir, indeks ketahanan pangan Indonesia berada di urutan 62 dari 113 negara. Hal ini menggambarkan bahwa Indonesia justru mengalami permasalahan di sektor ketahanan pangan, terutama pada ketersediaan beras (Syukra, 2020).

Beras adalah suatu bahan makanan yang merupakan sumber pemberi energi untuk manusia. Zat-zat gizi yang terkandung dalam beras sangat mudah dicerna, oleh karena itu beras dipilih menjadi makanan pokok. Sumber daya alam lingkungan mendukung penyediaannya dalam jumlah yang cukup, mudah cepat pengolahannya, memberikan kenikmatan pada saat menyatap, dan aman dari segi kesehatan (Haryadi, 2006).

Beras mempunyai citra rasa nasi yang enak mempunyai hubungan dengan selera dan preferensi konsumen serta akan menentukan harga beras. Secara tidak langsung, faktor mutu beras di klafikasikan berdasarkan nama atau jenis (*brand name*) beras atau varietas padi. Respon konsumen terhadap beras bermutu sangat tinggi. Agar konsumen mendapat jaminan mutu beras yang ada di pasaran maka dalam berdagang beras

diterapkan sistem standardisasi mutu beras. Beras harus diuji mutunya sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) mutu beras giling pada laboratorium uji yang terakreditasi dan di buktikan berdasarkan sertifikat hasil uji (Suismono, 2007).

Permintaan beras cenderung meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan penambahan jumlah penduduk. Pada sisi penawaran, produksi beras berfluktuasi dari musim ke musim, sehingga pada waktu-waktu tertentu terjadi *excess supply* (musim panen) dan *excess demand* (paceklik). Kondisi ini yang seringkali menimbulkan ketidakstabilan harga dan stok beras di pasar (Sukirno, 1994).

Tabel 1. Konsumsi beras per kapita per tahun di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2019-2021

Tahun	Konsumsi Beras	
	Gram/Hari	Kilogram/Hari
2019	260,3	95,0
2020	247,8	90,5
2021	256,4	93,6

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan OKU,2021

Jumlah rata-rata standar konsumsi beras adalah sebesar 93,6 per kapita/ton/tahun 2021. Sementara untuk perkembangan konsumsi beras total tahun perkembangan konsumsi beras total tahun 2019-2022 ini mengikuti jumlah penduduk yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu,

sehingga apabila jumlah penduduk meningkat di setiap tahunnya akan menyebabkan perkembangan konsumsi terhadap beras juga meningkat, begitu pula sebaliknya jika penduduk menurun maka jumlah konsumsi terhadap beras juga menurun. Perkembangan jumlah konsumsi beras juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendapatan masyarakat, selera, tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan gizi tentang beras serta banyak atau tidaknya barang substitusi sebagai pengganti beras (Khotimah, 2022).

Penyediaan beras di pasar dengan berbagai macam atribut akan memengaruhi keputusan konsumen. Konsumen menginginkan beras sesuai dengan preferensinya. Oleh karena itu, petani atau pelaku usaha dituntut untuk mengetahui apa yang menjadi preferensi atau kesukaan konsumen dan memberikan yang terbaik sesuai dengan preferensi konsumen terhadap beras yang akan dikonsumsi sebagai makanan pokok (Nauli, 2019).

Kebutuhan konsumen terhadap beras berbeda-beda antara konsumen satu dengan lainnya. Perbedaan kebutuhan beras ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendapatan, selera konsumen, kualitas beras, dan harga beras. Segmen konsumen beras berbeda-

beda antara konsumen dengan pendapatan atas, menengah dan bawah. Namun, secara umum sekitar 60% masyarakat masih memilih beras murah dengan kualitas yang rendah sampai sedang, sementara 40% memilih beras dengan kualitas yang bagus (Handoko & Hani, 2001). Di dalam ilmu gizi, makanan pokok yang tersedia di lingkungan kita sangat beraneka ragam dan bukan hanya nasi/beras putih. Banyak pilihan lain yang sering kali diabaikan oleh masyarakat, antara lain jagung, beras merah, ketela, gandum, dan sebagainya (Sulistyo, 2014).

Selain faktor harga, berbagai faktor lain dapat juga menjadi penyebab konsumen mengkonsumsi jenis beras tertentu. Di Indonesia, jenis beras yang paling banyak dikonsumsi adalah beras medium. Oleh karena itu, menarik untuk diteliti faktor-faktor yang memengaruhi permintaan beras medium di pasar tradisional Kabupaten Ogan Komering Ulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di pasar tradisional Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai Maret 2023. Jenis penelitian ini adalah

kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *incidental sampling* berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan bertemu pada saat membeli dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan yaitu berjumlah 60 konsumen, dari Pasar Baru 30 sampel dan 30 sampel dari Pasar Atas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yang dilakukan di Pasar Baru dan Pasar Atas Baturaja. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada konsumen di pasar tradisional Baturaja Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu menggunakan beberapa daftar pertanyaan tertulis yang langsung ditujukan kepada responden khususnya yang berhubungan dengan variabel-variabel pengamatan dalam penelitian ini (kuesioner). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan beras, untuk mengolah data dibantu SPSS. Sedangkan data yang diperoleh dari regresi linear berganda. Dimana kita menghubungkan antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Jumlah permintaan beras medium oleh konsumen (kg)
 α = Konstanta
 b_1 - b_4 = Koefisien regresi
 X_1 = Harga beras medium (Rp/kg)
 X_2 = Harga beras asalan (Rp/kg)
 X_3 = Pendapatan (Rp/kg)
 X_4 = Jumlah anggota keluarga (orang)
 X_5 = Pendidikan (tahun)
 e = error

a. Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen di dalam model yang terbentuk berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini dilakukan untuk setiap variabel independen yang ada di dalam model. Rumus regresi linear berganda untuk mencari nilai T_{hitung} dinyatakan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Keterangan:

- b_i = koefisiensi regresi variabel i
 S_{b_i} = standar error variabel b_i

Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Hipotesis jika t hitung >

nilai t tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a . Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka H_0 gagal diterima.

b. Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk layak digunakan atau tidak. Uji F dalam uji regresi seringkali disebut sebagai uji overall. Rumus regresi linear berganda untuk F hitung dari uji ini adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)/(n - k - 1)}$$

Kemudian nilai F hitung tersebut dibandingkan dengan nilai tabel uji F dengan derajat bebas pembilang = k-1 dan penyebut = n-k (dimana k = jumlah variabel independen dan n = banyaknya sampel). Hipotesis model tidak layak digunakan akan ditolak jika nilai F hitung > dari F tabel dan sebaliknya jika F hitung < F tabel maka gagal menolak H_0 .

c. Uji R (determinasi)

Uji r digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap (Y). Jika R^2 mendekati 1 artinya model yang digunakan semakin baik dan

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sudah baik. Namun jika nilai R^2 mendekati 0 artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh nilai R^2 dan F hitung sebagaimana tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil regresi linear berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Ket.
(Koestanta)	12,590	0,960	0,341	A
Beras Medium	-2,970	-3,847	0,000	A
Beras Substitusi	3,785	4,123	0,000	A
Pendapatan	1,474	2,849	0,006	A
Jumlah Anggota Keluarga	4,177	12,830	0,000	A
Pendidikan	0,114	0,915	0,346	B

R square: 0,837

F hitung : 55,309

Keterangan:

A = nyata pada taraf $\leq \alpha$ 0,01

B = tidak nyata pada taraf $\geq \alpha$ 0,01

Sumber: Olahan SPSS, 2023

Dari hasil analisis diketahui bahwa model persamaan regresi memiliki nilai R-square (R^2) sebesar 0,837 atau 83,7 % artinya variabel permintaan beras dapat di jelaskan oleh variabel bebas harga beras medium (X_1), harga beras substitusi (X_2), pendapatan (X_3), jumlah anggota keluarga (X_4) dan pendidikan (X_5) sebesar 83,7%, dan sisanya 16,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hasil uji F dapat di ketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Di peroleh nilai F_{hitung} sebesar 55,309 dan nilai signifikan nya 0,000. Variabel bebas berupa harga beras medium (X_1), harga beras substitusi (X_2), pendapatan (X_3), jumlah anggota keluarga (X_4) dan pendidikan (X_5) artinya secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan beras medium.

$$Y = 12,590 - 2,970X_1 + 3,785X_2 + 1,474X_3 + 4,177X_4 + 0,114X_5$$

1. Harga beras medium

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi harga beras medium negatif sebesar -2,970 ini berarti bahwa jika harga beras medium naik satu rupiah, maka akan menurunkan permintaan beras medium sebesar 2,970 kg.

Setelah dilakukan uji t, diperoleh nilai signifikan yang lebih kecil dari $\alpha=0,01$. Artinya harga beras medium berpengaruh nyata dengan signifikan 0,000 terhadap permintaan beras medium di pasar tradisional Baturaja Timur. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hasyim (2007) yang menunjukkan bahwa permintaan beras untuk dikonsumsi dipengaruhi secara signifikan oleh harga beras medium. Jika harga beras medium mengalami kenaikan maka konsumen

akan menurunkan pembeliannya. Namun, berbeda dengan penelitian Zakaria, dan Kasymir (2013) bahwa harga beras tidak berpengaruh terhadap permintaan beras. Menurut Sari (2007) perubahan harga beras tidak terlalu berpengaruh besar dalam jumlah permintaan beras, tapi berpengaruh pada frekuensi pembelian beras dan kualitas beras yang dibeli. Temuan Ritonga tersebut mempertegas komoditi beras adalah komoditi yang bersifat inelastis.

2. Harga beras substitusi

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi harga beras substitusi positif sebesar 3,785 ini berarti bahwa jika harga beras substitusi naik satu rupiah, maka akan menaikkan permintaan beras medium sebesar 3,785 kg.

Setelah dilakukan uji t, diperoleh nilai signifikan yang lebih kecil dari $\alpha=0,01$. Artinya harga beras substitusi berpengaruh nyata dengan signifikan 0,000 terhadap permintaan beras medium di pasar tradisional Baturaja Timur. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Asa (2018) yang menunjukkan bahwa permintaan beras untuk dikonsumsi dipengaruhi secara signifikan oleh harga beras substitusi.

3. Pendapatan

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pendapatan positif sebesar 1,474 ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan pendapatan satu rupiah akan menaikkan permintaan beras medium di pasar tradisional Baturaja Timur sebesar 1,474 kg.

Setelah dilakukan uji t, diperoleh nilai signifikan yang lebih kecil dari $\alpha=0,01$. Artinya pendapatan berpengaruh nyata dengan signifikan 0,006 terhadap permintaan beras medium di pasar tradisional Baturaja Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Risty *et al.* (2012) yang menunjukkan meskipun pendapatan meningkat namun tidak berpengaruh karena secara umum beras terbaik bukanlah yang memberikan gizi terbaik. Teori pendapatan menyatakan bahwa bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut jadi perhatian, tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan pada saat dilakukan penelitian. Keadaan ini disebabkan ada konsumen yang sudah terbiasa mengkonsumsi beras medium sehingga konsumen tersebut sulit/enggan untuk berpaling atau pindah ke beras jenis lain.

4. Jumlah Anggota keluarga

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi jumlah anggota keluarga positif sebesar 4,177 ini berarti bahwa setiap penambahan anggota keluarga sebesar satu orang, maka akan menambah jumlah permintaan beras medium di pasar tradisional Baturaja Timur sebesar 4,177 kg.

Setelah dilakukan uji t, diperoleh nilai signifikan yang lebih kecil dari $\alpha=0,01$. Artinya jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata dengan signifikan 0,000 terhadap permintaan beras medium di pasar tradisional Baturaja Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Deviana *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga sangat memengaruhi tinggi rendahnya tingkat konsumsi terhadap suatu barang atau jasa, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka tingkat konsumsi suatu produk akan tinggi, juga sebaliknya semakin sedikit jumlah anggota keluarga maka tingkat konsumsi suatu produk akan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Shavana *et al.* (2014) yang melaporkan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh terhadap jumlah barang yang diminta.

5. Pendidikan

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi harga beras pendidikan positif sebesar 0,114 ini berarti bahwa pendidikan naik satu tahun, maka akan menaikkan permintaan beras medium sebesar 0,114 kg.

Setelah dilakukan uji t, diperoleh nilai signifikan yang lebih besar dari $\alpha=0,01$. Artinya pendidikan tidak berpengaruh nyata dengan signifikan 0,346 terhadap permintaan beras medium di pasar tradisional Baturaja Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bangun *et al.* (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap permintaan beras medium karena beras merupakan kebutuhan pokok yang secara jelas tidak tergantung pada tingkat pendidikan seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor-faktort yang berpengaruh nyata terhadap permintaan beras medium di Baturaja Timur adalah harga beras medium (X1), harga beras substitusi (X2), pendapatan (X3), dan jumlah anggota keluarga (X4) menunjukan bahwa pengaruh berpengaruh nyata.

Sedangkan variabel pendidikan (X5) berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah permintaan beras medium di pasar tradisional Baturaja Timur.

Saran

1. Diharapkan para penjual tidak mencampurkan beras dengan kualitas yang berbeda agar tidak merugikan pembeli beras dan melakukan sosialisasi mengenai beras medium agar masyarakat mengetahui kandungan dari beras medium.
2. Disarankan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitiannya dengan menggunakan variabel-variabel bebas lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini misalnya, memasukan selera konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Asa, A. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsumsi Beras di Desa Babotin Maemina Kecamatan Botin Leobebe Kabupaten Malaka. *Jurnal Agribisnis*, 3(2502), 55–57.
- Budjianto, dan Yuliyanti. (2012). Studi Persiapan Tepung Sorghum (*Sorghum Bicolor L. Moench*) dan Aplikasinya pada Pembuatan Beras Analog. *Jurnal Teknologi Pertanian*. 13(3),177-186.
- Bangun, H.P.P., Hutajulu, S dan Tiurland, A. (2013). Analisis Pola Konsumsi Pangan dan Tingkat Konsumsi Beras di Desa Sentra Produksi padi (Studi Kasus: Desa Dua Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang).

- Journal Of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*. 2(7), 1-7.
- Deviana I., Kusriani N, dan Suryatno A. (2014). Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Beras Produksi Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Social Economic of Agriculture* . 3(2), 53-67.
- Dinas Ketahanan Pangan. (2022). Konsumsi Beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2018-2022. Ketahanan Pangan Kota Baturaja.
- Hasyim. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketersediaan Beras di Sumatera Utara. Tesis. Pasca Sarjana USU. Universitas Indonesia.
- Haryadi. (2006). Budidaya Tanaman Padi di Indonesia. Jakarta. Penerbit Sastra Hudaya.
- Handoko, T. dan Hani. (2001). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Hendaris TW, Zakaria WA, dan Kasymir E. 2013. Pola konsumsi dan atribut-atribut beras siger yang diinginkan rumah tangga di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 1 (2): 232-237.
- Khotimah. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Beras. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Risty, C., Ikandarin, Rhmanta, dan Ginting. (2012). Elastisitas Permintaan Beras Organik di Kota Medan. *Jurnal Pertanian Universitas Sumatra Utara*.3(1),81-94.
- Sari, N.T., (2007). Analisis Dampak Kenaikan Harga Beras Terhadap Pola Konsumsi Beras Rumah tangga di Cipinang, Jakarta Timur. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Shavana, B.D., Darus, H. dan Lubis, S.N. (2014). Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan dan Penawaran Minyak Goreng Curah di Kota Medan. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 3(3): 1– 15
- Sudarman, A. (2000). Teori Ekonomi Mikro. BPFE. Yogyakarta.
- Suismono. (2007). Identifikasi Bahan Tambahan Pangan Pemutihan Klorin pada Beras. Medan. Penerbit Universitas Sumatra Utara.
- Sulistyo, D. (2014). Nasi Putih vs Jagung. <https://www.oxycjdw.com>. diakses 8 November 2022.
- Sukirno, S. (1994). Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Syukra, R. (2020). Indeks Ketahanan Pangan Indonesia Masih Rendah. <https://invertor.id>. diakses 25 Oktober 2022.